

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan *Self-Control* Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa STIE Totalwin

Orfida Banu^a, Adhitya Yoga Prasetya^b

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin^{a,b}

E-Mail: : banuorfida123@gmail.com^a, adhityaasmara@stietotalwin.ac.id^b

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial attitude on investment decisions with self-control as a moderating variable among students of STIE Totalwin. This research uses a quantitative approach with a survey method. The population consists of 1,872 students of STIE Totalwin in 2026, with a sample of 95 respondents selected using purposive sampling and calculated using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS version 4. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on investment decisions. Financial attitude also has a positive and significant effect on investment decisions. Furthermore, self-control is proven to moderate the relationship between financial literacy and investment decisions, as well as the relationship between financial attitude and investment decisions. The coefficient of determination (R^2) value of 0.577 indicates that the independent variables and moderating variable explain 57.7% of the variation in investment decisions, while the remaining is influenced by other variables outside the model. In conclusion, financial literacy and financial attitude play an important role in improving students' investment decision-making quality, and this influence becomes stronger when supported by good self-control. This study is expected to serve as a reference for students in improving financial management skills and making more rational investment decisions.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitude, Self-Control, Investment Decision, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi dengan *self-control* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa STIE Totalwin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE Totalwin tahun 2026 yang berjumlah 1.872 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 95 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan dihitung menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert, serta analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sikap keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, *self-control* terbukti mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, serta memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,577 menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel moderasi mampu menjelaskan variabel keputusan investasi sebesar 57,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi mahasiswa, dan peran tersebut akan semakin kuat apabila didukung oleh *self-control* yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, *Self-Control*, Keputusan Investasi, Mahasiswa

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dan sistem keuangan modern telah mengubah pola perilaku keuangan generasi muda, termasuk mahasiswa. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, dan aplikasi investasi memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk mulai berinvestasi sejak dini. Namun, di sisi lain kemudahan tersebut juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif, impulsif, dan spekulatif jika tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai (Haqiqi & Pertiwi, 2022; Khairani dkk., 2025).

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan alternatif penanaman dana pada instrumen tertentu dengan mempertimbangkan risiko, tingkat pengembalian (*return*), serta tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa, keputusan investasi mencerminkan kemampuan individu dalam menentukan instrumen yang sesuai dengan profil risiko dan kondisi keuangannya. Keputusan yang rasional ditandai dengan pertimbangan informasi yang cukup, analisis risiko, serta orientasi pada perencanaan masa depan. Sebaliknya, keputusan yang tidak rasional cenderung didasarkan pada tren, rekomendasi lingkungan, atau dorongan emosional sesaat.

Fenomena rendahnya partisipasi investasi masyarakat Indonesia menjadi isu penting dalam penelitian keuangan. Data (Populix, 2022) menunjukkan bahwa dari 3.070 responden di Indonesia, hanya 44% yang sudah melakukan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat, termasuk generasi muda, belum mempersiapkan masa depan keuangan secara optimal. Kondisi ini juga sejalan dengan temuan OJK bahwa meskipun indeks literasi keuangan Indonesia meningkat dari 38,03% pada 2019 menjadi 49,68% pada 2022, tingkat tersebut masih tertinggal dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022; Ramadhani & Yurniwati, 2025).

Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z berada pada fase penting dalam pembentukan perilaku keuangan. Mereka mulai menerima uang saku, beasiswa, atau penghasilan dari pekerjaan paruh waktu. Namun demikian, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola dan mengalokasikan dana secara bijak. Penelitian (Khairani dkk., 2025) menemukan bahwa meskipun 89,47% Gen Z mengaku memahami manajemen keuangan, hanya sekitar 21,05% yang secara konsisten mencatat pengeluaran keuangan mereka. Selain itu, lebih dari 52% masih sering melakukan pembelian impulsif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku nyata.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah mengenal produk pasar modal, reksa dana, maupun aset digital, sebagian besar masih melakukan keputusan investasi berdasarkan tren, rekomendasi teman, atau dorongan emosional, bukan atas dasar pemahaman risiko dan perencanaan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan (Khairani dkk., 2025) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pendapatan tidak selalu berdampak langsung terhadap perilaku keuangan jika tidak disertai kemampuan pengendalian diri (*self-control*). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan perilaku nyata dalam pengambilan keputusan finansial mahasiswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan investasi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan seperti risiko, return, inflasi, diversifikasi, serta karakteristik berbagai instrumen investasi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan investasi secara lebih rasional dan terencana. Namun, (Bay dkk., 2025) menunjukkan bahwa kebiasaan mengelola keuangan seperti menabung dan berinvestasi belum menjadi praktik umum di kalangan pelajar dan mahasiswa. Kurangnya literasi menyebabkan individu mudah terjebak dalam konsumsi jangka pendek dan mengabaikan tujuan keuangan jangka panjang.

Selain literasi, sikap keuangan (*financial attitude*) juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan. Sikap ini mencerminkan cara individu memandang uang,

risiko, dan masa depan. (Wahyuningsih dkk., 2024) menyatakan bahwa sikap keuangan yang positif mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan finansial. Sebaliknya, sikap yang negatif cenderung memicu perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan yang kurang rasional. Temuan (Omega dkk., 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang kurang baik cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan yang tidak terkontrol.

Selain literasi keuangan dan sikap keuangan, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangannya. *Self-control* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan impulsif, menunda kepuasan sesaat, serta bertindak sesuai dengan tujuan jangka panjang. Dalam konteks investasi, *self-control* membantu individu untuk tidak mudah terpengaruh oleh tren pasar, tekanan sosial, maupun fluktuasi emosional ketika menghadapi risiko dan ketidakpastian. Individu yang memiliki *self-control* yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara disiplin, mempertimbangkan risiko secara rasional, serta mengambil keputusan investasi yang lebih terencana.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki pengetahuan mengenai konsep keuangan, tidak semuanya mampu menerapkannya secara konsisten dalam perilaku nyata. Penelitian (Swastika dkk., 2026) menegaskan bahwa lemahnya kemampuan pengendalian diri menjadi salah satu penyebab mahasiswa sulit menerapkan pengetahuan keuangan secara optimal, terutama dalam penggunaan teknologi keuangan digital. Temuan (Khairani dkk., 2025) menunjukkan bahwa lebih dari 52% generasi Z masih sering melakukan pembelian secara impulsif meskipun memahami pentingnya perencanaan keuangan. Sementara itu, penelitian (Ramadhani & Yurniwati, 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dan variabel psikologis seperti locus of control atau *self-control* dapat memperkuat hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap keuangan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku dan emosinya dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian.

Penelitian (Ramadhani & Yurniwati, 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dan variabel psikologis seperti locus of control atau *self-control* berperan dalam memperkuat hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan sikap, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku dan emosi ketika dihadapkan pada risiko dan ketidakpastian.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran literasi keuangan, sikap keuangan, dan *self-control* terhadap perilaku keuangan maupun keputusan finansial individu, namun hasilnya menunjukkan temuan yang belum konsisten. Penelitian (Bay dkk., 2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *self-control* berpengaruh positif terhadap minat menabung dengan uang saku sebagai variabel moderasi pada pelajar SMA. Namun, fokus penelitian ini masih pada minat menabung, bukan pada keputusan investasi, serta objeknya adalah pelajar, bukan mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya peluang penelitian lanjutan pada konteks mahasiswa dan variabel keputusan investasi. (Komariyah dkk., 2025) menemukan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada UMKM. Meskipun relevan secara konseptual, penelitian ini tidak menguji *self-control* sebagai variabel moderasi, serta objeknya adalah pelaku usaha, bukan mahasiswa. (Khairani dkk., 2025) justru menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan Gen Z, tetapi berpengaruh melalui *self-control* sebagai mediasi. Temuan ini bertentangan dengan hasil (Omega dkk., 2022; Ramdan, 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap perilaku keuangan

mahasiswa. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya ketidakstabilan pengaruh literasi keuangan, tergantung pada peran variabel psikologis seperti *self-control*.

Penelitian (Azzahra & Hwihanus, 2025) menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan penelitian (Omega dkk., 2022; Riyanto dkk., 2025) justru menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai peran sikap keuangan dalam membentuk perilaku finansial. Sementara itu (Ramadhani & Yurniwati, 2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi, namun locus of control tidak memoderasi hubungan tersebut. Berbeda dengan (Ramdan, 2023) yang menemukan bahwa *self-control* mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran variabel kontrol diri sebagai moderator masih belum konklusif dan perlu diuji kembali dalam konteks keputusan investasi mahasiswa.

Dengan demikian, masih terdapat ketidakjelasan mengenai bagaimana peran *self-control* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian mengenai peran *self-control* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Penelitian ini menjadi semakin penting mengingat meningkatnya partisipasi generasi muda dalam aktivitas investasi digital, sementara kualitas keputusan investasi mereka masih sangat dipengaruhi oleh keterbatasan literasi, sikap keuangan, dan lemahnya pengendalian diri. Data OJK dan KSEI menunjukkan peningkatan jumlah investor muda, namun mayoritas masih berada pada usia produktif dengan pemahaman risiko yang belum memadai (Ramadhani & Yurniwati, 2025).

Objek penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa STIE Totalwin karena merupakan mahasiswa yang mempelajari ilmu ekonomi dan manajemen, sehingga secara akademik memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan dan investasi. Namun dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. Penelitian ini menjadi penting karena keputusan investasi yang tidak rasional pada mahasiswa dapat berdampak pada kondisi keuangan jangka panjang, terutama di era digital yang memberikan kemudahan sekaligus risiko tinggi dalam pengambilan keputusan finansial. Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa dengan *self-control* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa STIE Totalwin.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari literasi keuangan dan sikap keuangan, variabel dependen adalah keputusan investasi, sedangkan *self-control* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE Totalwin pada tahun akademik 2026 yang berjumlah 1.872 mahasiswa. Populasi tersebut dipilih karena dinilai relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami perilaku pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel

yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa aktif, telah menempuh mata kuliah terkait keuangan atau investasi, serta memiliki pengalaman dalam aktivitas investasi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 95 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Evaluasi outer model meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta uji reliabilitas dengan melihat nilai outer loading, Average Variance Extracted (AVE), Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability. Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel melalui nilai R-square, path coefficient, effect size, dan predictive relevance. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik bootstrapping, di mana hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 atau nilai p-value kurang dari 0,05. Selain itu, analisis moderasi dilakukan dengan membentuk variabel interaksi antara variabel independen dan *self-control* untuk mengetahui peran moderasi dalam hubungan antar variabel. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh hasil analisis yang komprehensif dan akurat dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai profil responden, karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam satu tabel yang mencakup jenis kelamin, usia, angkatan, dan jurusan. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami distribusi responden secara keseluruhan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	13,7%
	Perempuan	82	86,3%
Usia	18–23 Tahun	66	69,5%
	24–29 Tahun	29	30,5%
Angkatan	2022	46	48,4%
	2023	18	18,9%
	2024	20	21,1%
	2025	11	11,6%
Jurusan	Manajemen	50	52,6%
	Akuntansi	37	38,9%
	D3 Manajemen Bisnis	8	8,4%
Total Responden		95	100%

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan beberapa kecenderungan yang cukup jelas. Dari segi jenis kelamin, responden didominasi oleh mahasiswa perempuan dengan persentase sebesar 86,3%, sedangkan laki-laki hanya sebesar 13,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi mahasiswa perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Dari aspek usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 18–23 tahun yaitu sebesar 69,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada usia

mahasiswa aktif. Sementara itu, responden dengan usia 24–29 tahun sebesar 30,5% menggambarkan adanya variasi usia yang tetap relevan dalam konteks penelitian.

Berdasarkan angkatan, responden paling banyak berasal dari angkatan 2022 dengan persentase 48,4%, diikuti oleh angkatan 2024 sebesar 21,1%, angkatan 2023 sebesar 18,9%, dan angkatan 2025 sebesar 11,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman akademik yang lebih lama, sehingga diasumsikan memiliki pemahaman yang lebih baik terkait keuangan dan investasi.

Selanjutnya, berdasarkan jurusan, responden didominasi oleh mahasiswa dari program studi Manajemen sebesar 52,6%, diikuti oleh Akuntansi sebesar 38,9%, dan D3 Manajemen Bisnis sebesar 8,4%. Dominasi mahasiswa Manajemen menunjukkan kesesuaian dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan dan keputusan investasi. Secara keseluruhan, karakteristik responden dalam penelitian ini dinilai cukup representatif untuk menggambarkan kondisi mahasiswa STIE Totalwin dalam konteks pengambilan keputusan investasi.

Convergent Validity

Pengujian *convergent validity* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator yang digunakan mampu merefleksikan konstruk laten yang diukur. Penilaian *convergent validity* didasarkan pada korelasi antara skor indikator dengan skor konstruk (*component score*) yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS versi 4. Suatu indikator dinyatakan memiliki *convergent validity* yang baik apabila memiliki nilai *outer loading* atau *loading factor* lebih dari 0,70. Namun demikian, dalam penelitian eksploratif, nilai *loading factor* sebesar 0,50–0,70 masih dapat diterima sepanjang memenuhi kriteria signifikansi. Berikut disajikan nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 2. Outer Loading (Measurement Model)

Variabel	Indikator	Loading Factor
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,791
	X1.2	0,784
	X1.3	0,856
Sikap Keuangan (X2)	X2.1	0,791
	X2.2	0,728
	X2.3	0,864
	X2.4	0,776
	X2.5	0,733
Keputusan Investasi (Y)	Y1	0,829
	Y2	0,821
	Y3	0,807
Self-control (Z)	Z1	0,828
	Z2	0,829
	Z3	0,856
	Z4	0,759
	Z5	0,843

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki tingkat korelasi yang kuat terhadap konstruk laten yang diukur. Nilai *loading factor* yang tinggi mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut mampu menjelaskan variabelnya secara baik serta memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk konstruk penelitian. Selain itu, tidak ditemukan indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah batas minimum yang ditetapkan, sehingga tidak diperlukan proses eliminasi indikator. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid secara konvergen

(*convergent validity* terpenuhi). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan konsisten, sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjutan, khususnya pada tahap evaluasi model struktural dan pengujian hipotesis.

Discriminant Validity

Pengujian *discriminant validity* dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Dengan kata lain, indikator yang digunakan harus lebih mampu merepresentasikan variabel yang diukurnya dibandingkan dengan variabel lain dalam model. Pengujian ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu melalui nilai *cross loading* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

Cross Loading

Pengujian *discriminant validity* melalui *cross loading* dilakukan dengan membandingkan nilai loading setiap indikator terhadap konstraknya sendiri dengan nilai loading terhadap konstruk lainnya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria *discriminant validity* apabila memiliki nilai *loading* tertinggi pada variabel yang diukurnya. Berikut disajikan nilai *cross loading* masing-masing indikator:

Tabel 3. Cross Loading

Indikator	<i>Self-control</i> (Z)	Keputusan Investasi (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Sikap Keuangan (X2)
SC1	0,828	0,337	0,106	0,107
SC2	0,829	0,417	0,082	0,086
SC3	0,856	0,423	0,164	0,126
SC4	0,759	0,281	0,117	0,014
SC5	0,843	0,418	0,090	0,034
KI1	0,384	0,829	0,292	0,338
KI2	0,404	0,821	0,305	0,368
KI3	0,349	0,807	0,422	0,220
LK1	0,140	0,255	0,791	0,006
LK2	0,044	0,276	0,784	-0,088
LK3	0,136	0,427	0,856	-0,022
SK1	0,074	0,305	-0,035	0,791
SK2	0,057	0,216	-0,049	0,728
SK3	0,110	0,374	0,022	0,864
SK4	0,041	0,327	-0,011	0,776
SK5	0,071	0,188	-0,156	0,733

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sebagai contoh, indikator SC1 hingga SC5 memiliki nilai tertinggi pada variabel *self-control* (Z), indikator KI1 hingga KI3 pada variabel *keputusan investasi* (Y), indikator LK1 hingga LK3 pada variabel *literasi keuangan* (X1), serta indikator SK1 hingga SK5 pada variabel *sikap keuangan* (X2). Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator lebih mampu menjelaskan konstraknya sendiri daripada konstruk lain, sehingga dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Average Variance Extracted (AVE)

Selain menggunakan *cross loading*, pengujian *discriminant validity* juga dilakukan melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE menunjukkan kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikator-indikatornya. Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50.

Berikut disajikan nilai AVE masing-masing variabel:

Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Literasi Keuangan (X1)	0,658
Sikap Keuangan (X2)	0,608
Keputusan Investasi (Y)	0,671
Self-control (Z)	0,679

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria *discriminant validity* yang baik. Secara keseluruhan, hasil pengujian baik melalui *cross loading* maupun nilai AVE menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas diskriminan yang memadai. Oleh karena itu, indikator-indikator yang digunakan telah mampu membedakan konstruk satu dengan yang lain secara jelas dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Composite Reliability

Pengujian *composite reliability* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal indikator-indikator dalam mengukur suatu konstruk laten. Reliabilitas mencerminkan sejauh mana indikator-indikator dalam satu variabel mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Dalam pendekatan SEM-PLS, *composite reliability* digunakan sebagai ukuran utama untuk menilai reliabilitas konstruk, karena dianggap lebih akurat dibandingkan Cronbach's Alpha dalam mengukur konsistensi indikator.

Suatu variabel dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam merepresentasikan variabel yang diukur. Berikut disajikan hasil pengujian *composite reliability* dalam penelitian ini:

Tabel 5. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X1)	0,852
Sikap Keuangan (X2)	0,886
Keputusan Investasi (Y)	0,859
Self-control (Z)	0,913

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70. Variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0,852, sikap keuangan sebesar 0,886, keputusan investasi sebesar 0,859, dan *self-control* sebesar 0,913. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Selain itu, variabel *self-control* memiliki nilai *composite reliability* tertinggi, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki konsistensi yang paling kuat dalam merepresentasikan konstraknya. Namun demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya, khususnya pada tahap evaluasi model struktural (inner model) dan pengujian hipotesis.

Cronbach's Alpha

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini juga diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur konsistensi internal antar indikator dalam suatu konstruk, sehingga dapat diketahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Dalam konteks SEM-PLS, pengujian ini berfungsi sebagai pelengkap dari *composite reliability* untuk memastikan bahwa seluruh indikator benar-benar mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Suatu variabel

dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang dapat diterima dalam penelitian sosial. Berikut disajikan hasil pengujian *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel penelitian:

Tabel 6. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X1)	0,751
Sikap Keuangan (X2)	0,842
Keputusan Investasi (Y)	0,755
<i>Self-control</i> (Z)	0,882

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0,751, sikap keuangan sebesar 0,842, keputusan investasi sebesar 0,755, dan *self-control* sebesar 0,882. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan, khususnya pada pengujian model struktural dan pengujian hipotesis penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang terlalu tinggi antar indikator dalam model pengukuran (*outer model*). Multikolinearitas merupakan kondisi ketika antar variabel atau indikator memiliki hubungan yang sangat kuat, sehingga dapat mengganggu estimasi parameter dalam model penelitian. Dalam analisis SEM-PLS, masalah multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu indikator dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 5. Sebaliknya, apabila nilai VIF lebih besar dari 5, maka dapat disimpulkan terjadi indikasi multikolinearitas yang dapat mempengaruhi hasil analisis model. Berikut disajikan hasil pengujian multikolinearitas berdasarkan nilai VIF pada masing-masing indikator penelitian:

Tabel 7. Collinearity Statistics (VIF)

Indikator	Variance Inflation Factor (VIF)
LK1	1,672
LK2	1,608
LK3	1,367
SK1	1,787
SK2	1,701
SK3	2,115
SK4	1,690
SK5	1,732
KI1	1,589
KI2	1,481
KI3	1,499
SC1	2,248
SC2	2,024
SC3	2,338
SC4	1,828
SC5	2,188

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai VIF di bawah 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar indikator dalam model pengukuran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

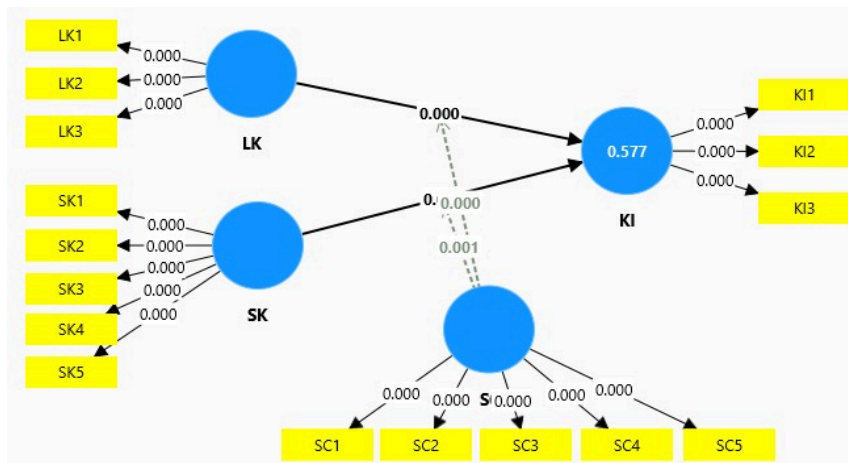
hubungan antar indikator bersifat independen dan tidak terjadi redundansi informasi yang dapat mengganggu estimasi model. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa model penelitian yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis SEM-PLS, sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural (inner model) dan pengujian hipotesis.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar konstruk laten serta menguji kekuatan prediksi model yang dibangun. Evaluasi inner model dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), koefisien jalur (*path coefficient*), serta tingkat signifikansi hubungan antar variabel berdasarkan nilai *t-statistics* yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam model penelitian. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Selain itu, *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel laten, baik pengaruh langsung maupun pengaruh melalui variabel moderasi.

Selanjutnya, pengujian signifikansi dilakukan menggunakan metode *bootstrapping*, yaitu teknik resampling yang menghasilkan nilai *t-statistics* untuk setiap hubungan antar konstruk. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 atau nilai *p-value* kurang dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, prosedur ini memungkinkan peneliti untuk menguji apakah hubungan antar variabel dalam model memiliki pengaruh yang nyata secara statistik.

Model struktural dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara literasi keuangan (X1) dan sikap keuangan (X2) terhadap keputusan investasi (Y), dengan *self-control* (Z) sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antar variabel independen dan dependen. Visualisasi model struktural tersebut ditampilkan pada Gambar 2 yang menunjukkan arah hubungan antar konstruk dalam penelitian.



Gambar 1. Model Struktural (Inner Model)

Secara keseluruhan, analisis inner model dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan prediktif model serta memastikan bahwa hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian memiliki pengaruh yang signifikan dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Uji Path Coefficient

Uji *path coefficient* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antar variabel dalam model struktural. Nilai *path coefficient* menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Selain itu,

evaluasi model juga didukung oleh nilai *R-Square* (R^2) yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Menurut Wynne W. Chin (2017), nilai R^2 sebesar 0,67 atau lebih menunjukkan kategori pengaruh yang kuat, nilai 0,33–0,67 menunjukkan kategori sedang, sedangkan nilai 0,19–0,33 menunjukkan kategori lemah. Sementara itu, pengujian signifikansi hubungan antar variabel dilakukan berdasarkan nilai *t-statistics* dan *p-values* hasil *bootstrapping*. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistics* > 1,96 atau *p-values* < 0,05. Berikut disajikan hasil uji *path coefficient* dalam penelitian ini:

Tabel 8. Path Coefficient

Konstruk	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Literasi keuangan (X1) -> Keputusan investasi (Y)	0,397	0,393	0,073	5,408	0,000
Sikap keuangan (X2) -> Keputusan investasi (Y)	0,344	0,350	0,066	5,202	0,000
Literasi keuangan (X1) -> Self-control (Z)	-0,293	-0,286	0,079	3,717	0,000
Sikap keuangan (X2) -> Self-control (Z)	-0,214	-0,220	0,065	3,318	0,001

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,397 dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, maka semakin baik keputusan investasi yang diambil oleh mahasiswa. Demikian juga pada variabel sikap keuangan terhadap keputusan investasi yang memiliki nilai sebesar 0,344, yang juga menunjukkan hubungan positif. Sementara itu, pengaruh literasi keuangan terhadap *self-control* memiliki nilai *path coefficient* sebesar -0,293, dan pengaruh sikap keuangan terhadap *self-control* sebesar -0,214. Kedua hubungan tersebut menunjukkan arah negatif, yang berarti peningkatan literasi keuangan maupun sikap keuangan tidak selalu diikuti dengan peningkatan *self-control* dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, seluruh hubungan antar variabel memiliki nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 serta *p-values* kurang dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pengaruh antar variabel dalam model penelitian ini bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil uji *path coefficient* menunjukkan bahwa model penelitian memiliki hubungan struktural yang kuat dan dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena keputusan investasi pada mahasiswa.

Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit)

Uji *Goodness of Fit* dalam penelitian ini digunakan untuk menilai seberapa baik model penelitian mampu menjelaskan fenomena yang diteliti, khususnya dalam menjelaskan variabel keputusan investasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan nilai *Coefficient of Determination* (R-Square) dan *Predictive Relevance* (Q-Square). Kedua ukuran ini digunakan untuk melihat kemampuan prediktif model dalam menjelaskan variabel endogen.

Nilai R-Square menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-Square, maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel yang diteliti. Hasil pengujian R-Square dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Keputusan Investasi	0,577

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel keputusan investasi adalah sebesar 0,577. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, sikap

keuangan, self-control, serta variabel moderasi secara simultan mampu menjelaskan variabilitas keputusan investasi sebesar 57,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 42,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Selanjutnya, evaluasi *Goodness of Fit* juga dapat dilihat melalui nilai *Q-Square* yang menunjukkan kemampuan prediktif model. Nilai *Q-Square* dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - (1 - R^2) \\
 &= 1 - (1 - 0,577) \\
 &= 1 - 0,423 \\
 &= 0,577
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,577. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik, karena mampu menjelaskan keragaman data sebesar 57,7%. Dengan demikian, model dalam penelitian ini dapat dikategorikan memiliki *goodness of fit* pada tingkat moderat, sehingga layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang telah diajukan dalam model penelitian. Pengujian dilakukan berdasarkan hasil analisis *inner model* dengan memperhatikan nilai *T-statistics* dan *P-values* yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS versi 4. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *P-values* < 0,05 dan/atau nilai *T-statistics* > 1,96 pada tingkat signifikansi 5%.

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 10. T-Statistics dan P-Values

Hipotesis	Pengaruh	T Statistics	P Values	Hasil
H1	Literasi keuangan → Keputusan investasi	5,408	0,000	Diterima
H2	Sikap keuangan → Keputusan investasi	5,202	0,000	Diterima
H3	<i>Self-control</i> memoderasi literasi keuangan → keputusan investasi	3,717	0,000	Diterima
H4	<i>Self-control</i> memoderasi sikap keuangan → keputusan investasi	3,318	0,001	Diterima

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai *T-statistics* sebesar 5,408 dan *P-values* sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai *T-statistics* sebesar 5,202 dan *P-values* sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa sikap keuangan yang baik akan mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan terarah. Selanjutnya, hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *self-control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan nilai *T-statistics* sebesar 3,717 dan *P-values* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa *self-control* memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Hipotesis keempat juga menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu *self-control* memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi dengan nilai *T-statistics* sebesar 3,318 dan *P-values* sebesar 0,001. Dengan demikian, *self-control* berperan penting dalam memperkuat hubungan sikap keuangan terhadap keputusan investasi. Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara langsung maupun melalui variabel moderasi, terhadap keputusan investasi mahasiswa.

Analisis Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *path coefficient*, *T-statistics*, dan *P-values* yang diperoleh dari hasil analisis SmartPLS. Selain itu, untuk memperkuat interpretasi hasil, juga digunakan nilai *outer weight* untuk melihat kontribusi masing-masing indikator terhadap konstruk laten. Hasil estimasi pengujian indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Outer Weight

Variabel	Original Sample	Mean (M)	STDEV	T Statistics	P Values
LK1	0,325	0,313	0,090	3,598	0,000
LK2	0,353	0,344	0,091	3,867	0,000
LK3	0,545	0,555	0,096	5,688	0,000
SK1	0,274	0,271	0,074	3,724	0,000
SK2	0,194	0,189	0,065	2,966	0,003
SK3	0,336	0,338	0,059	5,683	0,000
SK4	0,294	0,296	0,065	4,506	0,000
SK5	0,169	0,163	0,071	2,381	0,017
KI1	0,401	0,404	0,038	10,521	0,000
KI2	0,426	0,425	0,034	12,579	0,000
KI3	0,394	0,392	0,035	11,279	0,000
SC1	0,217	0,219	0,032	6,752	0,000
SC2	0,268	0,271	0,040	6,666	0,000
SC3	0,272	0,271	0,029	9,446	0,000
SC4	0,181	0,180	0,041	4,380	0,000
SC5	0,269	0,266	0,035	7,787	0,000

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa seluruh indikator pada variabel literasi keuangan, sikap keuangan, keputusan investasi, dan *self-control* memiliki nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96 serta nilai *P-values* lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk konstruk masing-masing variabel.

Pengujian Hipotesis 1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.27, diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai *P-values* sebesar 0,000 dan *T-statistics* sebesar 5,408 ($> 1,96$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, Hipotesis 1 dinyatakan diterima.

Pengujian Hipotesis 2: Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai *P-values* sebesar 0,000 dan *T-statistics* sebesar 5,202. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan yang baik, seperti disiplin dalam pengelolaan keuangan dan orientasi jangka panjang, akan meningkatkan kualitas keputusan investasi mahasiswa. Oleh karena itu, Hipotesis 2 dinyatakan diterima.

Pengujian Hipotesis 3: *Self-control* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Berdasarkan hasil analisis, *self-control* terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan nilai *P-values* sebesar 0,000 dan *T-statistics* sebesar 3,717. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri memperkuat hubungan

antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Dengan demikian, Hipotesis 3 dinyatakan diterima.

Pengujian Hipotesis 4: *Self-control* memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *self-control* juga berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara sikap keuangan dan keputusan investasi dengan nilai *P-values* sebesar 0,001 dan *T-statistics* sebesar 3,318. Hal ini berarti bahwa semakin baik *self-control* mahasiswa, maka pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi akan semakin kuat. Dengan demikian, Hipotesis 4 dinyatakan diterima.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan dan saling memperkuat dalam menjelaskan keputusan investasi mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa STIE Totalwin

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1), disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Pada dasarnya, literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam hal investasi. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu memahami konsep-konsep dasar keuangan seperti risiko, imbal hasil (return), diversifikasi, serta perencanaan keuangan. Pemahaman tersebut membantu individu dalam menilai berbagai alternatif investasi secara lebih rasional dan terstruktur. Selain itu, literasi keuangan juga membentuk pola pikir yang lebih cermat dan terarah dalam mengelola sumber daya finansial. Pengetahuan yang memadai mendorong seseorang untuk tidak bersikap impulsif, melainkan lebih selektif dalam menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan jangka panjang. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menghasilkan keputusan investasi yang optimal dan berkelanjutan. Berdasarkan temuan di lapangan, mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan yang cukup baik. Hal ini tercermin dari pemahaman mereka terhadap pentingnya perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, serta kesadaran akan pentingnya investasi untuk masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Wardhani, 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, penelitian oleh (Rasari & Wulandari, 2024) juga menunjukkan hasil yang serupa. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prameski & Ristianawati, 2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, di mana penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan serta mulai terlibat dalam aktivitas investasi. Sementara itu, penelitian sebelumnya mencakup generasi Z secara umum yang tidak seluruhnya memiliki pengalaman maupun keterlibatan dalam investasi, sehingga literasi keuangan yang dimiliki belum tentu mempengaruhi keputusan investasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil. Hasil ini juga konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam menentukan perilaku investasi individu.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa STIE Totalwin

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2), disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil. Sikap keuangan mencerminkan pola pikir, kebiasaan, serta kecenderungan individu dalam mengelola keuangan, seperti sikap dalam menabung, berhemat, serta perencanaan keuangan. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih berhati-hati dan bijaksana dalam menggunakan dana yang dimiliki, sehingga mampu mengambil keputusan investasi yang lebih rasional. Berdasarkan temuan di lapangan, mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan sikap keuangan yang cukup baik, yang tercermin dari kebiasaan mengelola keuangan secara terencana, mempertimbangkan risiko sebelum berinvestasi, serta memiliki orientasi pada tujuan keuangan di masa depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih bijak dan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiawan dkk., 2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. (Inovia & Siregar, 2024) juga menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum penelitian terdahulu memberikan hasil yang konsisten terkait pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas keputusan investasi. Semakin baik sikap keuangan seseorang, maka semakin rasional dan optimal pula keputusan investasi yang diambil.

Self-control Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa STIE Totalwin

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis ketiga (H3) dapat disimpulkan bahwa variabel *self-control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi secara positif dan signifikan. Secara konseptual, *self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan internal, termasuk emosi dan keinginan yang bersifat konsumtif. Dalam konteks pengelolaan keuangan, keberadaan *self-control* menjadi faktor penting yang menentukan apakah pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat diterapkan secara konsisten dalam praktik. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung mampu memanfaatkan pemahaman keuangan yang dimilikinya secara optimal, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional dan terarah.

Lebih lanjut, literasi keuangan yang tinggi tidak selalu menjamin kualitas keputusan investasi apabila tidak didukung oleh kemampuan mengontrol diri. *Self-control* berperan sebagai mekanisme penguat yang membantu seseorang tetap disiplin dalam menjalankan perencanaan keuangan serta menghindari keputusan yang bersifat impulsif. Dengan adanya pengendalian diri yang baik, seseorang akan lebih selektif dalam mempertimbangkan alternatif investasi, mampu menahan godaan untuk melakukan pengeluaran yang tidak perlu, serta lebih fokus pada pencapaian tujuan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, kombinasi antara literasi keuangan dan *self-control* akan menghasilkan keputusan investasi yang lebih optimal.

Berdasarkan temuan di lapangan, responden yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik serta diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini tercermin dari kecenderungan responden dalam mempertimbangkan risiko, merencanakan penggunaan dana, serta tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal seperti

tren atau tekanan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa self-control mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi dalam praktik nyata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Ming & Keni, 2025) yang menunjukkan bahwa self-control berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Saputri dkk., 2024) yang menemukan bahwa self-control tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Self-control Memoderasi Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa STIE Totalwin

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa self-control mampu memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi. Secara konseptual, sikap keuangan mencerminkan kecenderungan individu dalam memandang dan menyikapi pengelolaan keuangan, sedangkan self-control berperan sebagai mekanisme yang memastikan sikap tersebut dapat diwujudkan dalam perilaku nyata. Individu yang memiliki sikap keuangan yang positif, seperti perencanaan yang baik dan kehati-hatian dalam pengeluaran, akan lebih mampu mengimplementasikannya dalam keputusan investasi apabila didukung oleh tingkat pengendalian diri yang tinggi.

Lebih lanjut, self-control berfungsi sebagai faktor penguat yang menjaga konsistensi antara sikap dan tindakan keuangan. Tanpa adanya kemampuan mengontrol diri, sikap keuangan yang baik belum tentu terefleksikan dalam keputusan investasi yang optimal. Pengendalian diri membantu individu dalam menahan dorongan konsumtif, mengelola emosi dalam menghadapi risiko, serta tetap berpegang pada perencanaan keuangan yang telah disusun. Dengan demikian, keberadaan self-control memungkinkan sikap keuangan yang dimiliki dapat diterjemahkan menjadi keputusan investasi yang lebih rasional, terarah, dan berorientasi jangka panjang.

Berdasarkan temuan di lapangan, responden yang memiliki sikap keuangan yang baik dan diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku investasi yang lebih stabil dan terencana. Hal ini terlihat dari kecenderungan responden dalam mengelola pengeluaran secara bijak, mempertimbangkan risiko sebelum berinvestasi, serta tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal seperti tren atau tekanan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa self-control secara empiris mampu memperkuat hubungan antara sikap keuangan dan keputusan investasi dalam praktik nyata.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Darwati dkk., 2022) yang menyatakan bahwa self-control berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi. Selain itu, penelitian Azzahra & Hwihanus (2025) menunjukkan bahwa *self-control* tidak memediasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa self-control memiliki peran penting sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara sikap keuangan dan keputusan investasi. Dengan demikian, semakin baik kemampuan pengendalian diri yang dimiliki individu, maka semakin optimal pula penerapan sikap keuangan dalam menghasilkan keputusan investasi yang tepat dan terarah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi dengan *self-control* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa STIE Totalwin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa STIE Totalwin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi yang rasional, tepat, dan sesuai dengan tujuan keuangan.

2. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa STIE Totalwin. Artinya, semakin baik sikap keuangan individu dalam mengelola keuangan, seperti kedisiplinan, perencanaan, dan pengendalian pengeluaran, maka semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil.
3. *Self-control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa STIE Totalwin. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri yang baik dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi, sehingga pengetahuan keuangan dapat diimplementasikan secara lebih efektif.
4. *Self-control* juga mampu memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa STIE Totalwin. Dengan demikian, semakin tinggi *self-control* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin kuat pengaruh sikap keuangan terhadap peningkatan kualitas keputusan investasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh penting terhadap keputusan investasi, dan pengaruh tersebut akan semakin kuat apabila didukung oleh *self-control* yang baik. Dengan demikian, *self-control* berperan sebagai faktor penting dalam memperkuat perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi.

5. Daftar Pustaka

- Azzahra & Hwihanus. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Gaya Hidup, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Dengan Self Control Sebagai Moderator. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 3791–3800.
- Bay, A. Z., Astaginy, N., & Darmawati, D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self of Control terhadap Minat Menabung dengan Uang Saku sebagai Variabel Moderasi pada Pelajar SMA Negeri 1 Tanggetada di Kabupaten Kolaka. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 3(2), 2610–2622. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i2.1460>
- Darwati, J. T., Zulkifli, Z., & Rachbini, W. (2022). Pengaruh literasi keuangan, self control dan risk tolerance terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan (Studi kasus karyawan bank BUMN di Kota Depok). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 8.
- Ferdiawan, I. K. Y., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020. *EMAS*, 3(4), 1–14. <https://doi.org/10.30388/emas.v3i4.4090>
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di era pandemi Covid-19 pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367.
- Inovia, N., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Kota Medan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 74–84. <https://doi.org/10.59086/jam.v3i3.494>
- Khairani, N. K., Lestari, D. F., & Siddiqa, H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Financial Management Behavior Berbasis Digital Dengan Mediasi Self Control (Survey Pada Gen Z Di Kabupaten Tasikmalaya). *VALUE*, 6(2), 408–430. <https://doi.org/10.36490/value.v6i2.2169>
- Komariyah, S., Tisejapalasy, S. A. Z., Wahyuningsih, D., & Linawati, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Self Control Terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z. *Jurnal Portofolio : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(4), 459–469.
- Lestari, Y. D., & Wardhani, W. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 22(3), 381–385. <https://doi.org/10.30872/jkin.v22i3.15458>

- Ming, Y. W., & Keni, K. (2025). The Effect Of Self-Control, Financial Literacy, And Risk Tolerance Toward Investment Decisions Among Students. *International Journal of Application on Economics and Business*, 3(3), 1164–1174. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i3.1164-1174>
- Omega, E. M., Wibowo, E., & Indrastuti, D. R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISR. *JEKU (Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan)*. <https://www.academia.edu/download/111167665/4665.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Populix. (2022, Desember 5). *Begini Tren Investasi di Indonesia Menurut Data Survei Populix*. <https://info.populix.co/articles/tren-investasi-di-indonesia/>
- Prameski, D. E. Y., & Ristianawati, Y. (2025). *Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Teknologi Keuangan Dalam Keputusan Investasi Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kabupaten Jepara)*. 09(02).
- Ramadhani, P., & Yurniwati, Y. (2025). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Moderasi Locus Of Control. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 264–281.
- Ramdan, S. (2023). *Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengaruh Literasi Keuangan Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa [S1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]*. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/38168/>
- Rasari, W. A., & Wulandari, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 594–601. <https://www.usahid.ac.id/conference/index.php/snpk/article/view/277>
- Riyanto, A., Hartati, N., & Hidayati, N. (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderasi Pada Gen Z Yang Berusia 20-24 Tahun Di Cikarang Selatan. *Advantage: Journal of Management and Business*, 3(1), 22–34. <https://doi.org/10.61971/advantage.v3i1.177>
- Saputri, N. D. M., Santati, P., & Putri, M. A. (2024). Era Digitalisasi Ekonomi: Influencer, Literasi Keuangan, Self-control dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 325–341. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i3.22415>
- Swastika, M. T., Muhamad, M., & Azzahra, T. A. (2026). Development of Traditional Herbal Medicine Business through Feasibility Study Training and Digital Marketing Strategies for the SELANTANG Jember Community. *Global Sustainability and Community Engagement*, 2(1), 208–217. <https://doi.org/10.62568/gsce.v2i1.464>
- Wahyuningsih, E., Sastraningsih, E., & Suryadi, N. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior Self efficacy sebagai variabel mediasi Pada UMKM Kota Pekanbaru. *Msej*, 5(2), 6538–6550.